

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Pembelajaran SKI di MI

##### 1. Hakekat Pembelajaran SKI di MI

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu pelajaran penting sebagai upaya untuk membentuk watak dan kepribadian umat. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah sekumpulan kejadian atau peristiwa penting dari tokoh muslim.<sup>1</sup> Dengan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) peserta didik dapat memperoleh pelajaran yang berharga dari perjalanan dari seorang tokoh atau generasi zaman dulu. Peserta didik juga dapat meneladani sifat-sifat yang baik dari para tokoh-tokoh islam zaman dulu.

Sejarah menurut bahasa berarti riwayat atau kisah. Sedangkan menurut istilah, sejarah ialah proses perjuangan manusia untuk mencapai penghidupan kemanusiaan yang lebih sempurna dan sebagai ilmu yang berusaha mewariskan pengetahuan tentang masa lalu suatu masyarakat tertentu.<sup>2</sup> Kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah* yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal). Budi

---

<sup>1</sup> Muhammad Haidir. *Sejarah Kebudayaan Islam*. dalam <http://muhammad-haidir.blogspot.com/2013/04/pengertian-sejarah-kebudayaan-islam.html> diakses tanggal 20 November 2016.

<sup>2</sup> Auvib. *Sejarah Kebudayaan Islam*. dalam <http://auvib.blogspot.com/2013/07/sejarah-kebudayaan-islam-ski.html> diakses pada tanggal 20 November 2016.

mempunyai arti akal, kelakuan, dan norma. Sedangkan “daya” berarti hasil karya cipta manusia. Dengan demikian, kebudayaan adalah semua hasil karya, karsa dan cipta manusia di masyarakat.

Apabila dikaitkan dengan islam, maka Kebudayaan Islam adalah hasil karya, karsa dan cipta umat islam yang didasarkan kepada nilai-nilai ajaran islam yang bersumber hukum dari al-Qur'an dan sunnah nabi. Jadi kesimpulannya, Sejarah Kebudayaan Islam adalah kejadian atau peristiwa masa lampau yang berbentuk hasil karya, karsa dan cipta umat islam yang didasarkan kepada sumber nilai-nilai islam.<sup>3</sup>

Tujuan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) antara lain adalah sebagai berikut (a) mengetahui lintasan peristiwa, waktu dan kejadian yang berhubungan dengan kebudayaan Islam; (b) mengetahui tempat-tempat bersejarah dan para tokoh yang berjasa dalam perkembangan Islam; (c) memahami bentuk peninggalan bersejarah dalam kebudayaan islam dari satu periode ke periode berikutnya.

Selain tujuan ada juga manfaat yang diperoleh dengan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) antara lain sebagai berikut (a) menumbuhkan rasa cinta kepada kebudayaan islam yang merupakan buah karya kaum muslimin masa lalu; (b) memahami berbagai hasil pemikiran dan hasil karya para ulama untuk diteladani dalam kehidupan sehari-hari; (c) membangun kesadaran generasi muslim akan tanggung jawab terhadap kemajuan dunia islam; (d) memberikan pelajaran kepada generasi muslim dari setiap kejadian untuk mencontoh/meneladani dari perjuangan para

---

<sup>3</sup> *ibid*

tokoh di masa lalu guna perbaikan dari dalam diri sendiri, masyarakat, lingkungan negerinya serta demi islam pada masa yang akan datang.<sup>4</sup>

## **2. Pembelajaran SKI Pokok Bahasan Mengetahui Bukti-Bukti Kerasulan Nabi Muhammad SAW**

Walaupun masih kanak-kanak, nabi Muhammad saw. kecil telah memiliki tanda-tanda bahwa beliau adalah calon nabi dan rasul. Pada masa kanak-kanak, nabi Muhammad saw. telah menunjukkan tanda-tanda kenabian. Ia sangat berbeda dengan anak-anak lainnya. Ketika berusia 5 bulan, Muhammad sudah bisa berjalan. Pada usia 9 bulan, Muhammad sudah bisa berbicara. Ketika berusia 2 tahun Muhammad sudah dilepas untuk menggembala kambing bersama anak-anak Halimah.<sup>5</sup>

Pada suatu hari ketika beliau sedang bermain bersama anak-anak lain, nabi Muhammad saw. didatangi malaikat Jibril. Malaikat Jibril memegangi nabi Muhammad saw. dan membelah dadanya. Malaikat Jibril mengeluarkan jantung nabi Muhammad saw. dan menyingkirkan sebuah gumpalan seraya menyatakan: “Inilah bagian dirimu yang dikuasai setan”. Malaikat Jibril kemudian memandikan nabi Muhammad saw. dalam baskom dari emas dengan air dari sumur Zamzam yang suci di dekat Ka’bah, sebelum menutup kembali dada Beliau. Teman-teman Nabi berlari mendatangi Halimah sambil menjerit-jerit, ”Muhammad dibunuh!”. Sewaktu mendekati Muhammad, Halimah tampak pucat, dan terkejut Muhammad baik-baik saja.

---

<sup>4</sup> *ibid*

<sup>5</sup> Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam/Kementerian Agama, halaman 51-56

Tidak hanya itu saja Di dalam perjalanan ke Syam, tatkala sampai disuatu tempat yang bernama Bushra, rombongan Abu Thalib dan Muhammad itu bertemu dengan seorang pendeta Nasrani yang bernama “Buhaira”. Pendeta Bahira terheran-heran melihat sebuah kafilah dagang yang datang dari Makkah, kafilah ini sudah sering lewat, tapi kali ini tidak seperti biasanya. Di atas mereka ada awan yang menaungi perjalanan mereka. Ketika mereka berhenti di bawah sebuah pohon, awan itu pun berhenti. Pendeta ini memandangi rombongan ini seakan mencari sesuatu dari mereka. Dia mendekat, lalu memegang tangan Muhammad Saw. yang masih anak-anak sambil berkata: “Ini adalah pemimpin dunia dan Rasul Tuhan semesta alam, Allah mengutusnyanya sebagai rahmat bagi alam semesta”.

Beberapa sesepuh Quraisy bertanya: “Engkau tahu dari mana?” “Saat kalian datang, pohon dan batu menunduk sujud. Kedua-duanya tidak sujud (kepada manusia) selain kepada seorang Nabi. Dan saya juga mengetahui dia (sebagai Nabi) dari khatam an-nubuwwah yang ada di pundaknya....”.

Pendeta menjamu makan rombongan Abu Talib dengan maksud untuk memperhatikan satu persatu orang yang manakah yang telah membawa tanda-tanda keNabiannya itu?

Selain keajaiban awan, tanda kenabin yang lain adalah tahi lalat berwarna hitam kekuning-kuningan. Sebahagian ulama mengatakan disitu tertulis « محمد رسول الله » (Muhammad rasul utusan Allah). Tanda keNabian yang satu ini disebut dengan Khatam An-Nubuwwah yang dia bawa sejak

lahir. Khatam An-Nubuwwah artinya stempel keNabian. tanda ini telah membuat pendeta Buhaira menyuruh Abu Thalib yang sedang berdagang di Syam untuk segera membawa Muhammad Saw pulang ke Makkah. Sebab, dia khawatir jika orang-orang Yahudi yang mengetahuinya akan membunuhnya karena iri.

Nabi Muhammad saw adalah nabi yang terjaga sejak kecil karena beliau tidak pernah menyembah berhala seperti orang-orang di sekitarnya. Beliau tidak pernah makan daging hewan yang disembelih untuk kurban berhala. Nabi Muhammad saw. juga tidak pernah minum-minuman yang memabukkan, berfoya-foya sebagaimana kebiasaan orang Arab saat itu. Sebaliknya, nabi Muhammad saw. justru mengingkari kebiasaan-kebiasaan masyarakat Arab. Beliau sangat prihatin terhadap kebiasaan-kebiasaan buruk yang sudah menjadi tradisi masyarakat Arab.

Sebagai bentuk pengingkaran terhadap kebiasaan-kebiasaan buruk masyarakat Arab, nabi Muhammad saw. sering *berkhalwat* (menyendiri) di gua hira. Nabi Muhammad saw. menyendiri memikirkan bagaimana cara memperbaiki akhlak dan moral masyarakat Arab yang telah menyimpang jauh dari kebenaran.

Setelah sering *berkhalwat* di gua hira, pada suatu malam nabi Muhammad saw. didatangi oleh malaikat Jibril yang membawa wahyu dari Allah swt. yang sekaligus mengangkat beliau sebagai nabi dan rasul Allah swt.. Malaikat Jibril membawa wahyu yang pertama yaitu surat al-‘Alaq ayat 1 sampai dengan 5 yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ۝ وَرَبُّكَ  
 الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: Bacalah! Dengan nama Tuhanmu yang telah mencipta (1) Menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah! Dan Tuhan engkau itu adalah Maha Mulia(3) Dia yang mengajarkan dengan qalam(4) Mengajari manusia apa-apa yang tidak tahu(5).<sup>6</sup>

Peristiwa ini merupakan bukti bahwa nabi Muhammad saw adalah benar-benar sebagai (utusan) Allah swt yang mendapat tugas untuk menyelamatkan umat manusia dari jalan yang sesat.

## B. Kajian tentang Model Pembelajaran

### 1. Hakikat Model Pembelajaran

Secara *kaffah* model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal. Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk suatu bentuk yang lebih komprehensif. Sedangkan pembelajaran adalah aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simple dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku, film,

---

<sup>6</sup> *ibid*

computer, kurikulum, dan lain-lain.<sup>7</sup> Menurut Soekomo, dkk dalam Trianto mengemukakan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>8</sup>

Menurut Andres dalam Agus Suprijono, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengolahan di kelas.<sup>9</sup> Dan menurut Joyce dan Weil dalam Rusman model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.<sup>10</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah gaya seorang guru atau sebuah pendekatan awal yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran berjalan dengan lancar.

---

<sup>7</sup> Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 19-23

<sup>8</sup> *ibid*, hal. 23-24

<sup>9</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 46

<sup>10</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Grafindo Persad, 2012), hal. 133

## 2. Macam Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat diklarifikasi berdasarkan tujuan pembelajaran, sintaks-nya (langkah-langkahnya), dan sifat lingkungan belajarnya. Menurut Arends dalam Ngalimun menyebutkan enam model pembelajaran yang sering dan praktis digunakan guru dalam pembelajaran, yaitu; presentasi, pengajaran langsung, (*direct instruction*), pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berdasarkan masalah (*problem base instruction*), dan diskusi kelas.

Ada banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam implementasi pembelajaran diantaranya sebagai berikut:<sup>11</sup>

- a. Model pembelajaran kontekstual (CTL)
- b. Model pembelajaran berdasarkan masalah
- c. Model pembelajaran konstruktivisme
- d. Model dengan pendekatan lingkungan
- e. Model pengajaran langsung
- f. Model pembelajaran terpadu
- g. Model pembelajaran interaktif

## 3. Model Pembelajaran Kooperatif

- a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

*Cooperative* mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, peserta didik

---

<sup>11</sup> Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta, Aswaja Pressindo, 2016), hal. 26

secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Pembelajaran kooperatif adalah model mengajar dengan mengelompokkan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pada kelompok-kelompok kecil tersebut terdiri atas peserta didik-peserta didik dengan tingkat kemampuan yang berbeda, peserta didik menggunakan sejumlah kegiatan belajar untuk mengembangkan pemahaman terhadap suatu konsep atau sub konsep<sup>12</sup>.

Menurut Depdiknas dalam Kokom pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil peserta didik yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Bern dan Erickson mengemukakan bahwa kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan mengemukakan kelompok belajar kecil di mana peserta didik bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran<sup>13</sup>.

Menurut Slavina dalam Prastowo pembelajaran kooperatif menggalakkan peserta didik untuk berinteraksi secara aktif dan positif di dalam kelompok. Ini artinya, peserta didik boleh bertukar ide dan memeriksa ide sendiri dengan dalam suasana tidak terancam, sesuai dengan falsafah konstruktivisme<sup>14</sup>.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan pembelajaran kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan peserta didik bekerja bersama untuk memaksimalkan

---

<sup>12</sup> Solihatin dan Raharjo, *Cooperatif Learning...*, hal. 4

<sup>13</sup> Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual...*, hal. 62

<sup>14</sup> Prastowo, *Pengembangan Bahan...*, hal. 78

belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut atau sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok.

#### b. Macam-Macam Pembelajaran Kooperatif

Ada beberapa variasi jenis model dalam pembelajaran kooperatif, walaupun prinsip dasar dari pembelajaran kooperatif ini tidak berubah, jenis-jenis model tersebut, adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

- 1) Model *Student Teams Achievement Division* (STAD)
- 2) Model Jigsaw
- 3) Investigas Kelompk (*Group Investigation*)
- 4) Model *Make a Match* (Membuat Pasangan)
- 5) Model TGT (*Teams Games Tournaments*)
- 6) Model TPS (*Think Pair and Share*)

#### c. Fase-Fase Model Pembelajaran Kooperatif

Dalam pembelajaran kooperatif secara umum ada beberapa fase yang harus dilakukan antara lain:<sup>16</sup>

**Table 2.1 Fase Kooperatif Secara Umum**

| <b>Fase – Fase</b>  | <b>Tingkah Laku Guru</b>   |
|---|--|
| <b>Fase 1</b><br>Menyampaikan tujuan dan motivasi peserta didik | Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topic yang akan dipelajari dan memotivasi peserta didik belajar |
| <b>Fase 2</b><br>Menyajikan informasi                           | Guru menyajikan informasi atau materi kepada peserta didik dengan jalan  |

<sup>15</sup> Rusman, *Model-Model...*, hal. 213-224

<sup>16</sup> *ibid...*, hal. 211

Lanjutan Tabel 2.1

| Fase – Fase  | Tingkah Laku Guru   |
|--|---|
|  | demonstrasi atau melalui bahan bacaan   |
| <b>Fase 3</b><br>Mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok-kelompok belajar | Guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien |
| <b>Fase 4</b><br>Membimbing kelompok belajar dan belajar                           | Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka   |
| <b>Fase 5</b><br>Evaluasi  | Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil karyanya.   |
| <b>Fase 6</b><br>Memberikan penghargaan  | Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu kelompok   |

#### 4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share (TPS)

##### a. Pengertian model pembelajaran kooperatif *think pair and share* (TPS)

*Think pair share* atau berfikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Strategi *think pair share* ini berkembang dari pelatihan belajar kooperatif dan waktu tunggu<sup>17</sup>. Metode *think pair and share* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara *sharing* pendapat peserta didik. Metode ini dapat digunakan sebagai umpan balik materi yang diajarkan guru. *Think pair share* juga merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan

<sup>17</sup> Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual...*, hal. 64

kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think pair share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir, untuk merespon dan saling membantu. Guru hanya memperkirakan hanya melengkapi penyajian singkat atau peserta didik membaca tugas atau situasi yang menjadi tanda tanya.<sup>18</sup>

b. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif *think pair and share* (TPS)

Langkah-langkah dalam pembelajaran ini adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

1) Langkah satu berpikir (*thinking*)

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta peserta didik menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atas masalah.

2) Langkah dua berpasangan (*pairing*)

Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan menyatukan gagasan suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

3) Langkah tiga berbagi (*sharing*)

Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan.

---

<sup>18</sup> Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model...*, hal. 130

<sup>19</sup> Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual...*, hal. 64-65

Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.

c. Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif *think pair and share* (TPS)

Kelebihan dari Model pembelajaran kooperatif *think pair and share* (TPS) antara lain:<sup>20</sup>

- 1) TPS mudah diterapkan diberbagai jenjang pendidikan dan dalam setiap kesempatan.
- 2) Meyediakan waku berfikir untuk meningkatkan kualitas respons peserta didik
- 3) Peserta didik menjadi lebih aktif dalam berfikir mengenai konsep dalam mata pelajaran.
- 4) Peserta didik lebih memahami tentang konsep topic pelajaran selama diskusi
- 5) Peserta didik dapat belajar dari peserta didik lain.
- 6) Setiap peserta didik dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaika idenya.

Kelemahan dari Model pembelajaran kooperatif *think pair and share* (TPS) antara lain:<sup>21</sup>

- 1) Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimnitor
- 2) Lebih sedikit ide yang muncul

---

<sup>20</sup> Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 211-212

<sup>21</sup> *Ibid...*, hal, 212

3) Jika ada perselisihan tidak ada penengah

**C. Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share dalam Pembelajaran Pokok Bahasan Mengetahui Bukti-Bukti Kerasulan Nabi Muhammad SAW**

Langkah penerapan model pembelajaran kooperatif *think pair and share* (TPS) dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Mengetahui bukti-bukti kerasulan Nabi Muhammad SAW dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tahap penyampaian kompetensi yang akan dicapai, kegiatan penyampaian kompetensi yang akan dicapai diawali dengan penyampaian kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu peserta didik menceritakan bukti-bukti kerasulan Nabi Muhammad SAW

Tahap penyajian materi sebagai pengantar, peneliti menjelaskan materi mengetahui bukti-bukti kerasulan Nabi Muhammad SAW. Dalam penyajian materi peneliti menjelaskan dengan rinci (padat dan jelas). Peserta didik menyimak apa yang dijelaskan oleh peneliti.

Tahap selanjutnya guru memberi informasi bahwa teman sebangkunya adalah kelompoknya sendiri. Kemudian guru memberikan pertanyaan yang harus di diskusikan oleh setiap kelompoknya (teman sebangkunya). Sebelum peserta didik berdiskusi guru menerangkan tata cara dalam berdiskusi agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Adapun cara tersebut yakni:

- a. Peserta didik harus membaca terlebih dahulu tentang materi yang diajarkan
- b. Peserta didik berfikir tentang pertanyaan yang diberikan oleh guru
- c. Peserta didik bertukar pikiran dengan kelompoknya (teman sebangkunya) tentang pertanyaan tersebut
- d. Peserta didik mengerjakan tugas dengan berpasangan.
- e. Setelah itu peneliti meminta perwakilan kelompok untuk maju kedepan membacakan hasil diskusikannya.

Setelah perwakilan kelompok maju, peneliti menerangkan tentang pertanyaan tersebut secara singkat padat dan jelas. Untuk mengetahui pemahaman peserta didik peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk dijawab. Kemudian peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik agar bertanya jika ada materi yang belum dipahami oleh peserta didik.

Tahap kesimpulan. Peneliti bersama peserta didik menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan. Peneliti membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi mengetahui bukti-bukti kerasulan Nabi Muhammad SAW

#### **D. Tinjauan tentang Hasil Belajar**

##### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yakni “hasil” dan “belajar”. Hasil (product) adalah menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas

atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.<sup>22</sup> Belajar merupakan suatu proses aktif dalam memperoleh pengalaman atau pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku. Adapun pengertian hasil belajar yang dikemukakan oleh Sudjana dalam Hamdu dan Agustina bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar.<sup>23</sup>

Hasil belajar merupakan kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Terkait dengan hasil belajar, Djamarah menyatakan hasil belajar adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun tim. Menurut Bloom dan ditulis kembali oleh Sudjana, secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu<sup>24</sup> :

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 1) Ranah Psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar berupa keterampilan dan.

Ketiga ranah tersebutlah yang akan menjadi objek penilaian hasil belajar. Dan diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang

---

<sup>22</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Hal 43

<sup>23</sup> Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar*, Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 12 No. 1.2011.h,92

<sup>24</sup> Maesaroh dan Rostrianingsih, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di Smk Negeri 1 Bogor*, Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 8 Nomor 2, 2010.h,161-162

mendapat perhatian paling besar bagi seorang guru atau guru. Karena pada ranah kognitif inilah peserta didik akan terlihat kemampuannya dalam menguasai bahan pelajaran atautkah tidak

Berdasarkan pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang dalam proses kegiatan belajar mengajar, dan hasil belajar tersebut dapat berbentuk kognitif, afektif, dan psikomotorik yang penilaiannya melalui tes.

## **2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar**

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dibedakan menjadi 2 yakni faktor internal, dan faktor eksternal<sup>25</sup>:

### **a. Faktor Internal**

Yang dimaksud dengan faktor internal ini adalah faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yang berasal dari dalam diri individu yang belajar. Sebagai contohnya adalah keadaan jasmani dan rohani peserta didik. Faktor internal meliputi dua aspek yaitu:

#### **1) Aspek fisiologis**

Aspek ini meliputi kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot). Aspek fisiologis yang memadai dapat mempengaruhi semangat dan intensitas individu yang belajar dalam mengikuti pelajaran.

---

<sup>25</sup> Yani Riyani, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa*, Jurnal Volume 8 no.1. 2012.h,20-21

## 2) Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran peserta didik. Namun diantara faktor rohaniyah yang ada pada diri peserta didik yang dipandang paling esensial adalah tingkat kecerdasan intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi.

### b. Faktor Eksternal

Yang dimaksud dengan faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yang berasal dari luar individu. Faktor eksternal dibagi menjadi dua yakni :

#### 1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, staf, administrasi, teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik. Para guru yang selalu memajukan sikap dan perilaku yang simpatik dan selalu memperlihatkan suri tauladan yang baik juga menjadi motivasi belajar bagi peserta didik.

Lingkungan sosial yang paling mempengaruhi terhadap belajar peserta didik adalah orang tua dan keluarga peserta didik itu sendiri. Sikap orang tua, pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga dapat berdampak terhadap kegiatan belajar peserta didik dan hasil yang dicapainya.

## 2) Lingkungan nonsosial

Yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letak geografisnya, rumah tempat tinggal peserta didik dan letak geografisnya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu yang digunakan belajar oleh peserta didik.

Rumah yang sempit dan berantakan, berkampungan terlalu padat penduduknya akan mendorong peserta didik untuk dikunjungi. Kondisi rumah dan perkampungan seperti ini jelas berpengaruh terhadap kegiatan belajar peserta didik.

## E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Junaidah dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Bangun Ruang di Kelas VIII SMPN I Karangrejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2009/2010”. Dengan fokus penelitian: peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas VIII SMPN I Karangrejo Tulungagung. Setelah peneliti mengadakan penelitian dengan pengolahan analisis t-tes menggunakan perhitungan komputer program SPSS *under windows* 15. Hasilnya dapat dilihat pada nilai tes t dengan membandingkan  $t_0$  (t observasi) dengan  $t_t$  (t tabel) dimana  $df = 42$  diperoleh angka 2.02 untuk taraf signifikasi 5% dan 2,75% untuk taraf signifikansi 5% dan 2.27% untuk taraf signifikansi 1%. Dengan  $t_0 > 7,663$  berarti lebih besar dari  $t_t$  pada taraf signifikansi 5% maupun

pada taraf signifikan % ( $2,02 < 7,663 > 2,75$ ) yang berarti hipotesis nihil di tolak<sup>26</sup>.

Penelitian juga dilakukan oleh Lujeng Lutfia dengan judul “Penerapan Strategi Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil penelitian dikemukakan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dilihat dari siklus I ke siklus II yaitu hasil belajar peserta didik siklus I dengan nilai rata-rata 58,42 (51,52%). Siklus II dengan nilai rata-rata 84,48 (87,88%). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi Ekonomi dan Sumber Daya Alam peserta didik kelas VI MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung<sup>27</sup>.

Penelitian ini telah dilakukan juga oleh Finda Nanda Sari dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS) terhadap hasil belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Bangun Dasar Segitiga Peserta didik Kelas VII SMP Islam Gandusari Trenggalek Tahun 2011/2012”. Hasil penelitian dikemukakan sebagai berikut: dengan menggunakan uji t, diketahui nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel yaitu  $7,401145 > 2,00315$  yang berarti bahwa dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran *Think Pair and Share*

---

<sup>26</sup> Siti Junaidah dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Bangun Ruang di Kelas VIII SMPN 1 Karangrejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2009/2010”, (Tulungagung: skripsi tidak diterbitkan, 2010)

<sup>27</sup> Lujeng Lutfia dengan judul “Penerapan Strategi Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013”, (Tulungagung: skripsi tidak diterbitkan, 2013)

(TPS) terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan bangun datar segitiga pada peserta didik kelas VII. Sedangkan besarnya pengaruh berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan adalah sebesar 8,52% yang berinterpretasi rendah<sup>28</sup>.

Untuk mempermudah memaparkan perbedaan tersebut, akan diuraikan dalam tabel 1.2 sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> Finda Nanda Sari dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share (TPS) terhadap hasil belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Bangun Dasar Segitiga Siswa Kelas VII SMP Islam Gandusari Trenggalek Tahun 2011/2012*” (Tulungagung: skripsi tidak diterbitkan, 2012)

Tabel 2.2 Perbandingan Penelitian

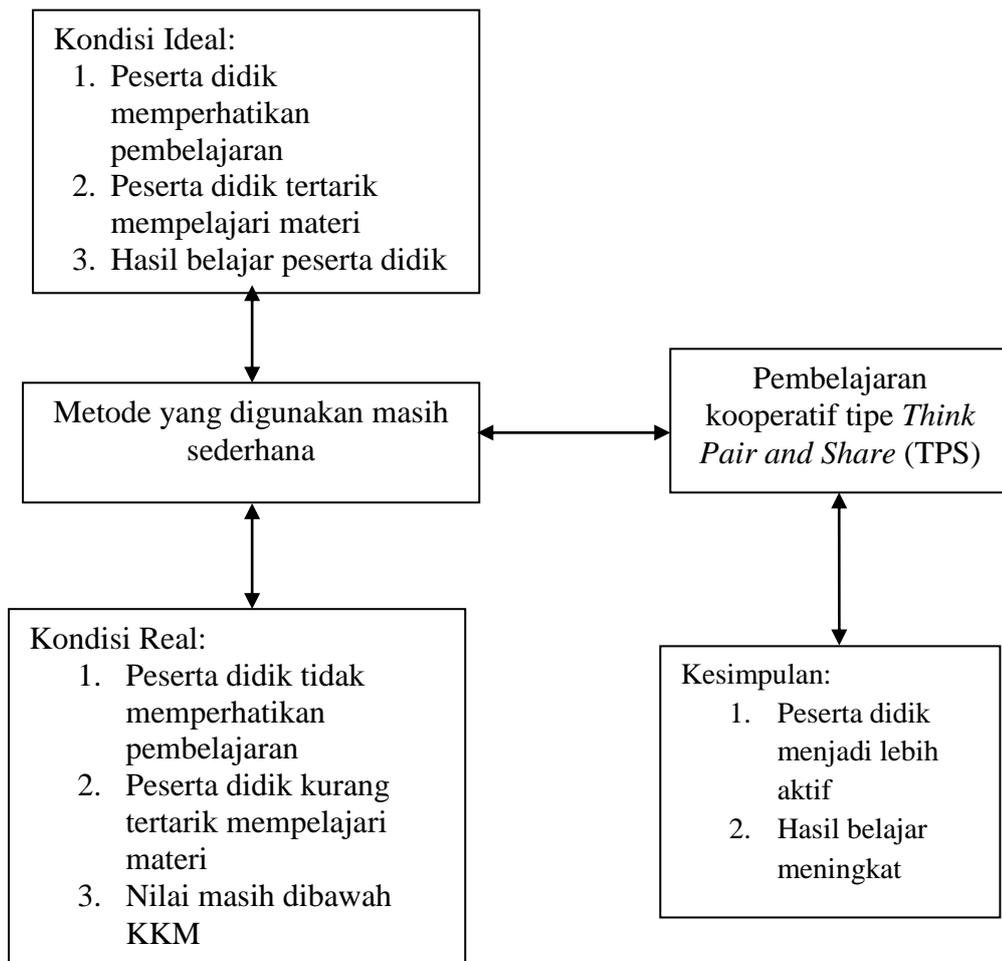
| Aspek Penelitian         | Penelitian Terdahulu   |   |   |  |
|--------------------------|--|---|---|--|
|                          | 1  | 2   | 3   | 4  |
| <b>Peneliti</b>          | <b>Siti Junaidah</b>   | <b>Lujeng Lutfia</b>  | <b>Finda Nanda Sari</b>   | <b>Andi Norma</b>  |
| <b>Judul Penelitian</b>  | Pengaruh Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Think Pair and Share</i> (TPS) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Bangun Ruang di Kelas VIII SMPN I Karangrejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2009/2010 | Penerapan Strategi Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013 | Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair and Share</i> (TPS) terhadap hasil belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Bangun Dasar Segitiga Peserta didik Kelas VII SMP Islam Gandusari Trenggalek Tahun 2011/2012 | Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair And Share</i> (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ski Peserta Didik Kelas III B MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung |
| <b>Metode Penelitian</b> | Penelitian Tindakan Kelas  | Penelitian Tindakan Kelas   | Penelitian Tindakan Kelas   | Penelitian Tindakan Kelas  |
| <b>Lokasi</b>            | SMPN I Karangrejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung   | MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung  | SMP Islam Gandusari Trenggalek  | MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung   |
| <b>Subjek Penelitian</b> | Peserta didik Kelas VIII   | Peserta didik Kelas IV  | Peserta didik Kelas VII   | Peserta didik Kelas III B  |
| <b>Pokok Bahasan</b>     | Bangun Ruang   | Aktivitas Ekonomi dan Sumber Daya Alam  | Bangun Dasar Segitiga   | Mengetahui bukti-bukti kerasulan Nabi Muhammad SAW   |
| <b>Hasil Penelitian</b>  | Dapat dilihat pada nilai tes t dengan membandingkan $t_0$ (t observasi) dengan $t_t$ (t tabel) dimana $df = 42$ diperoleh angka 2.02 untuk taraf signifikansi 5% dan 2,75%   | Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dilihat dari siklus I ke siklus II yaitu hasil belajar peserta didik siklus I dengan nilai rata-rata 58,42                      | Dengan menggunakan uji t, diketahui nilai $t$ hitung lebih besar dari pada $t$ tabel yaitu $7,401145 > 2,00315$ yang berarti bahwa dari hasil penelitian tersebut   | -  |

Lanjutan Tabel 2.2

| Aspek Penelitian        | Penelitian Terdahulu  |   |   | 4    |
|-------------------------|---|---|---|------|
|                         | 1   | 2   | 3   |      |
|                         | untuk taraf signifikan 5% dan 2.27% untuk taraf signifikan 1%. Dengan $t_{0,7,663}$ berarti lebih besar dari $t_t$ pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan % ( $2,02 < 7,663 > 2,75$ ) yang berarti hipotesis nihil di tolak. | (51,52%). Siklus II dengan nilai rata-rata 84,48 (87,88%). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi Ekonomi dan Sumber Daya Alam. | dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran <i>Think Pair and Share</i> (TPS) terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan bangun datar segitiga pada peserta didik kelas VII. |      |
| <b>Tahun Penelitian</b> | 2009/2010   | 2012/2013   | 2011/2012   | 2016 |

Terdapat perbedaan penelitian yang saya lakukan dengan ketiga penelitian terdahulu tersebut adalah lokasi penelitian saya adalah MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung, subjek penelitian peserta didik kelas III A, mata pelajaran SKI, pokok bahasan kebiasaan dan adat istiadat bangsa pra Islam, permasalahan penelitian adalah peningkatan hasil belajar peserta didik. Walaupun terdapat persamaan metode, namun tetap terdapat perbedaan pada lokasi penelitian dan tahun penelitian.

#### F. Kerangka Pemikiran Peneliti



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian**

Hasil belajar SKI peserta didik di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung akan mengalami peningkatan dengan penerapan metode pembelajarn *Think Pair and Share* (TPS), karena metode pembelajaran ini memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Hasilnya peserta didik mampu menemukan jalan keluar terhadap masalah yang mereka hadapi dengan bekerja sama dengan teman sebangkunya. Disamping itu penggunaan metode ini dapat memberikan peserta didik waktu lebih banyak berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkan ide-idenya dengan orang lain. Membantu peserta didik untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasan serta menerima segala perbedaan. Peserta didik dapat mengembangkan kemampuan untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri dan menerima umpan balik interaksi yang terjadi selama pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dan memberikan rangsangan untuk berpikir sehingga bermanfaat bagi proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran SKI.